

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Hubungan Internasional memiliki beberapa sub disiplin yang secara khusus menguraikan tentang masalah-masalah ekonomi pada tataran internasional. Sub disiplin ini dikenal sebagai Ekonomi Politik Internasional yang membicarakan interaksi, *interplay*, *interrelated*, kait mengait, saling mempengaruhi antara faktor-faktor politik dan ekonomi dalam lingkup hubungan internasional. Fokus analisis Ekonomi Politik Internasional ditumpukan pada adanya interaksi antara faktor-faktor “pasar” dan “negara”, antara *exchange* dan *authority*, antara *wealth* dan *power* dalam suatu negara dalam hubungan dengan negara lain. (Maiwan, 2015)

Salah satu bentuk hubungan ekonomi politik internasional adalah perdagangan internasional, yang memiliki arti kegiatan transaksi jual beli antara suatu negara dengan negara lainnya mencakup di dalamnya kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan internasional memegang peranan penting bagi suatu negara dalam pemenuhan kebutuhan. Dimana negara tidak dapat memproduksi suatu produk karena adanya perbedaan faktor sumber daya alam, sumber daya manusia, modal maupun *skill*. (Fimela, 2021)

Perbedaan faktor tersebut dapat dimanfaatkan oleh negara untuk mengekspor produksinya dan dipertukarkan dengan hasil produksi negara lain yang biayanya lebih efisien. Sehingga melalui perdagangan internasional negara mendapatkan berbagai manfaat, salah satunya adalah kenaikan pendapatan

nasional. Kenaikan tersebut akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah capaian yang menjadi prioritas utama bagi negara untuk kesejahteraan dan kemakmuran bagi warga negaranya.

Menurut Prof. Meier, pertumbuhan ekonomi adalah sebuah upaya dalam meningkatkan jumlah produksi barang atau jasa pada sebuah negara. Dengan hal tersebut perdagangan internasional memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, terutama bagi negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Indonesia sendiri merupakan negara yang aktif dalam kegiatan perdagangan internasional. Keaktifan dalam perdagangan internasional tersebut menjadi salah satu tujuan Indonesia untuk menumbuhkan ekonomi negaranya.

Sebagai negara yang memiliki sumber daya alam melimpah, Indonesia mempunyai komoditas unggulan yang ditawarkan dalam kegiatan perdagangan internasional, salah satunya adalah komoditas nonmigas Indonesia. Komoditas unggulan non migas meliputi pertambangan, perkebunan dan industri. Dengan komoditas nonmigas tersebut, Indonesia selalu berupaya dalam meningkatkan ekspor agar pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap stabil. Sehingga nilai ekspor Indonesia mengalami peningkatan yang disebabkan oleh banyaknya permintaan dari negara lain. (Warni, 2019)

Upaya tersebut dapat dilihat dari upaya kerjasama perdagangan yang dilakukan Indonesia dengan negara lain. Secara umum, kerjasama perdagangan bisa dilakukan baik secara bilateral, regional maupun multilateral. Dari beberapa kerjasama perdagangan, masing-masing negara mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Dalam mencapai tujuan tersebut masing-masing negara memperlihatkan

adanya ketergantungan yang menjadi dasar adanya kerjasama untuk menguntungkan kedua belah pihak.

Salah satu contoh bentuk kerjasama perdagangan bilateral dapat dilihat dari hubungan Indonesia dengan Tiongkok dalam menjalin Kemitraan Strategis Komprehensif di tahun 2013. Beberapa komoditas yang di ekspor maupun impor oleh kedua negara tersebut, membuat nilai perdagangan meningkat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu rata-rata 19,58% (2011: US\$ 49 Miliar, 2012: US\$ 51 Miliar; 2013: US\$ 52 Miliar). Tiongkok sendiri merupakan negara yang memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi dunia serta menjadi tujuan utama ekspor Indonesia. Tercatat sepanjang 2019 dengan nilai perdagangan Indonesia dengan Tiongkok sebesar US\$ 25,8 miliar atau sekitar 16,68% dari total ekspor. (Almer, 2020)

Dengan tingginya nilai perdagangan dan tingkat ekspor Indonesia ke Tiongkok membuat Tiongkok menjadi potensi yang strategis bagi Indonesia untuk kegiatan ekspor. Tiongkok juga memiliki jumlah penduduk yang tinggi, sehingga ini juga menjadi peluang bagi Indonesia untuk memasarkan produk-produk Indonesia ke Tiongkok. Peluang tersebut membuat ketergantungan antara Indonesia dengan Tiongkok. Ketergantungan ini mempengaruhi keadaan kedua negara dalam perekonomian.

Pengaruh perekonomian tersebut dirasakan pada akhir tahun 2019, dimana Tiongkok dihadapkan oleh wabah virus yaitu *Corona Virus Disease* (COVID-19), yang berdampak pada perekonomian Tiongkok. Penyebaran COVID-19 ini menghambat pergerakan masyarakat Tiongkok sehingga untuk mencegah

penyebaran Pemerintah Tiongkok mengeluarkan sebuah kebijakan untuk menutup pabrik di seluruh negeri dan mengkarantinakan Provinsi Hubei, kawasan industri utama tempat virus ini pertama kali muncul. (Assegaf, 2020)

Kebijakan tersebut mengakibatkan dampak yang cukup besar bagi kegiatan perekonomian Tiongkok khususnya dalam perdagangan. Dampak tersebut tidak hanya Tiongkok saja yang mengalami, namun dirasakan juga oleh negara yang melakukan hubungan kerjasama dengan Tiongkok salah satunya Indonesia. Dampak COVID-19 membuat perlambatan ekonomi Indonesia secara signifikan, sehingga berpengaruh terhadap keadaan dan kondisi ekonomi domestik Indonesia. Akibatnya dalam perdagangan, Indonesia mengalami penurunan dalam kegiatan ekspor ke Tiongkok. Menurut data ekspor dari Badan Pusat Statistik Indonesia, secara kumulatif nilai ekspor Indonesia Januari-September 2020 mencapai US\$117,19 miliar atau menurun 5,81% dibanding periode yang sama tahun 2019, demikian juga ekspor nonmigas mencapai US\$ 111,25 miliar atau menurun 3,82%. (Setyaningtyas, 2021)

Menurunnya ekspor Indonesia ke Tiongkok akibat pandemi COVID-19, mengakibatkan Indonesia mengambil sebuah langkah strategis untuk kegiatan ekspor ke Tiongkok, sehingga ekspor Indonesia tetap berjalan di tengah pandemi. Strategi perdagangan dalam upaya mempertahankan ekspor Indonesia ke Tiongkok masa awal pandemi COVID-19 tahun 2020 ini menjadi hal menarik untuk diteliti, karena Tiongkok adalah negara asal pandemi ini muncul serta Tiongkok adalah negara yang telah lama menjalin kerjasama dengan Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi perdagangan Indonesia dalam upaya mempertahankan ekspor ke Tiongkok di awal masa pandemi COVID-19 tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini memiliki sebuah tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui strategi perdagangan Indonesia dalam mempertahankan ekspor ke Tiongkok di masa pandemi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, maka hasilnya diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini penulis berharap dapat menjadi salah satu referensi dalam ilmu hubungan internasional mengenai strategi perdagangan indonesia dalam mempertahankan ekspor ke Tiongkok di awal masa pandemi COVID-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi perdagangan untuk penulis dan pembaca penelitian ini.
- b. Sebagai referensi peneliti selanjutnya yang berkenan meneliti strategi perdagangan masa pandemi COVID-19.

E. Kerangka Pemikiran

1. Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional atau *national interest* adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan kebutuhan bangsa/negara atau sehubungan dengan hal yang dicita-citakan. Dalam hal ini kepentingan nasional yang relatif tetap dan sama diantara semua negara/bangsa adalah keamanan (mencakup kelangsungan hidup rakyatnya dan kebutuhan wilayah) serta kesejahteraan. Kepentingan nasional diidentikan dengan “tujuan nasional”, sebagai contoh dalam kenaikan PDB negara. (Santoso, 2017)

Menurut Hans J. Morgenthau didalam “*The Concept of Interest defined in Terms of power*”, Konsep Kepentingan Nasional yang didefinisikan dalam istilah “*power*” menurut Morgenthau berada diantara nalar, akal atau “*reason*” yang berusaha untuk memahami politik internasional dengan fakta-fakta yang harus dimengerti dan dipahami. Dengan kata lain, power merupakan instrumen penting untuk mencapai kepentingan nasional. (Masoed, 1990)

Kepentingan nasional merupakan konsep suatu negara dalam melakukan kerjasama dengan negara-negara di dunia. Selain itu dalam kepentingan nasional sebuah negara mempunyai hak melakukan tindakan dan langkah yang akan diambil baik dalam lingkup domestik maupun internasional untuk kesejahteraan dalam negerinya. Menurut Kalevi Jaako Holsti, konsep kepentingan nasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Secara minimum, kepentingan nasional mencakup keutuhan wilayah suatu bangsa, kemerdekaan dan kelangsungan hidup nasional. Namun kelangsungan hidup nasional itu sendiri diberi bermacam-macam interpretasi oleh bermacam-macam Negara yang menghadapi kondisi

yang berlain-lainan tersebut. Menurut Hotsli, kepentingan nasional itu dapat diklasifikasikan kedalam tiga klasifikasi. Pertama, core values, sesuatu yang dianggap paling vital bagi negara dan menyangkut eksistensi suatu negara. Kedua, middle range objectives, biasanya menyangkut tentang peningkatan derajat perekonomian suatu negara, dan yang ketiga long range goals yaitu yang bersifat ideal misalnya, keinginan untuk mewujudkan perdamaian dan ketertiban dunia.”

Dari klasifikasi point kedua memperlihatkan bahwa dalam kepentingan nasional terdapat tujuan negara untuk meningkatkan perekonomian negara. Peningkatan perekonomian dapat ditunjang dari kondisi domestik yang nantinya berdampak pada kondisi negara di lingkungan internasional. Dalam hal ini negara menjadi aktor utama memainkan perannya serta membuat keputusan apa saja kepentingan yang ingin dicapai, tentu negara harus memiliki pedoman sehingga tujuan untuk mencapai kepentingan nasionalnya dapat terwujud.

Selain itu kepentingan nasional suatu negara muncul akibat terbatasnya sumber daya nasional atau kekuatan nasional, sehingga negara bangsa yang bersangkutan merasa perlu untuk mencari pemenuhan kepentingan nasional keluar dari batas-batas negaranya. Pemenuhan yang dilakukan negara semata-mata untuk tujuan mensejahterakan masyarakat serta keadaan perekonomian negara melalui perdagangan internasional. (Warsito, 1998)

Perekonomian negara-negara di dunia tentunya sangatlah berbeda, melihat bagaimana negara membawa kepentingan nasionalnya dalam kegiatan global. Kepentingan setiap negara menjadi sebuah kekuatan bangsa dalam keberlanjutan perekonomian melalui perdagangan, dengan menetapkan demokrasi ekonomi dalam pelaksanaannya serta kerjasama yang dibangun

untuk pergaulan dunia global. Salah satu negara yang menetapkan hal tersebut adalah Indonesia.

Sejalan dengan yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan bahwa pembangunan di bidang ekonomi diarahkan dan dilaksanakan untuk menunjukkan kesejahteraan umum melalui pelaksanaan demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dengan melalui kerjasama perdagangan internasional sebagai kegiatan pemerintah untuk memperjuangkan dan mengamankan kepentingan nasional melalui hubungan perdagangan dengan negara lain atau lembaga atau organisasi internasional. (NKRI, 2014)

Melalui kerjasama, Indonesia lebih intens melakukannya dengan Tiongkok. Hal ini memperlihatkan bahwa pentingnya Tiongkok dalam keadaan perekonomian Indonesia. Sebagaimana ekspor utama Indonesia dalam komoditas non-migas terbesar di tahun 2019 adalah Tiongkok. Tiongkok yang merupakan negara pangsa ekspor negara dunia menjadi salah satu nilai plus bagi Indonesia mengembangkan ekonomi yang dilakukan Tiongkok. Kepentingan Indonesia untuk membangun ekonomi bangsa menjadi salah satu hal yang penting dan harus di perhatikan. Sehingga tujuan kepentingan nasional Indonesia dapat terwujud dengan memaksimalkan ekspor ke Tiongkok di komoditas non-migas.

2. Konsepsi Strategi Strategi Perang Sun Tzu

Secara etimologis, strategi kata berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang dapat diartikan sebagai *the art of general*, dimana strategi merupakan seni yang digunakan oleh panglima atau jenderal dalam sebuah penyerangan maupun pertempuran. Menurut Michael E Porter (1996) menjelaskan bahwa strategi merupakan sebuah perbuatan yang bersifat timbal balik dalam kompetisi dan menciptakan kesesuaian antar aktivitas. Berbeda dengan Porter, Sun Tzu dalam bukunya berjudul "*The Art of War*" mengemukakan bahwa strategi yang sukses adalah strategi yang mampu menekan psikologis dan menipu lawan sehingga tidak perlu untuk terjadi pertumpahan darah. (Wardhani, 2016)

Sehingga berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan seni yang digunakan dalam hubungan kerjasama namun menjadi hal yang rahasia bagi setiap negara dalam menjalankan tujuannya. Strategi digunakan untuk mencapai sebuah kemakmuran yang dapat dirasakan oleh warga negara pada umumnya. Sebagaimana yang ditekankan oleh Sun Tzu dalam mencapai kemakmuran terdapat lima faktor yang harus dipelajari yaitu *the way, heaven, general, ground* dan *law*.

Selain itu dalam memahami strategi dari Sun Tzu terdapat pandangan, khususnya dalam sebuah perang yang mana perang merupakan perlombaan psikologi, dimana kekuatan memiliki batasan. Tujuan perang bagi Sun Tzu dengan fokus pada pengembangan kekuatan prajurit dan meminimalisir penggunaan kekuatan. Pendekatan dari seorang Sun Tzu dipandang mengecoh

lawan tanpa kekuatan namun apabila menggunakan kekuatan dengan cara yang hati-hati bahkan tidak memperlihatkan bahwa menggunakan kekuatan.

Dari hal tersebut memperlihatkan bagaimana seni dari strategi Sun Tzu yang dikembangkan bukan hanya di bidang militer namun merambah ke bidang yang lain seperti bidang ekonomi khususnya perdagangan. Dengan melihat strategi perdagangan yang dilakukan Tiongkok di dunia global membuat negara seperti Indonesia yang telah melakukan beberapa kerjasama dengan Tiongkok tidak dapat menghindarkan strategi yang sama pula.

Sebagaimana keadaan dunia saat ini yang harus menghadapi sebuah pandemi baru yaitu COVID-19. Pandemi COVID-19 yang muncul pertama kali di Tiongkok, berdampak pada kegiatan perdagangan baik dengan negara lain maupun dengan Indonesia. Sehingga Indonesia dan Tiongkok harus melakukan langkah strategi dalam menanggulangi dampak pandemi COVID-19. Salah satu strategi yang penulis fokuskan adalah pada strategi dari Sun Tzu yaitu “dalam kekacauan pasti ada kesempatan”.

Kekacauan disini dapat dilihat dari adanya pandemi COVID-19 yang membuat perdagangan Indonesia ke Tiongkok mengalami penurunan. Kesempatan yang dimaksud tersebut adalah Indonesia dengan kekayaan alam yang melimpah serta sumber daya manusia harus dapat diefektifkan dan diefisiensikan. Strategi dari Sun Tzu ini merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan militer atau perang, namun strategi ini dapat diaplikasikan ke berbagai bidang seperti politik, ekonomi maupun bisnis.

Kemudian dalam melakukan strategi Sun Tzu ini tentu dalam pelaksanaannya terdapat taktik yang digunakan. Seperti dalam pernyataan dari SunTzu :

“Strategy without tactics is the slowest route to victory. Tactics without strategy is the noise before defeat.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah strategi tanpa taktik adalah suatu tindakan yang mengarah hanya pada rencana tidak memikirkan bagaimana mengimplementasikan. Sedangkan taktik tanpa strategi adalah tindakan yang hanya mementingkan implementasinya atau penerapannya tanpa membuat sebuah rencana terlebih dahulu. Taktik dalam penelitian ini adalah dengan mementingkan ketiga aspek penting pada saat pandemic COVID-19 yaitu pengefektifan waktu, pemanfaatan momentum dan efisiensi sumber daya. Dengan demikian strategi Sun Tzu beserta taktik tersebut digunakan Indonesia mempertahankan perdagangan ekspor ke Tiongkok yang terjadi pada masa awal pandemi COVID-19.

3. Konsep Politik Kerjasama Internasional

Dinamika di dalam arena politik internasional selalu ditentukan dua gejala yang saling bertentangan, yaitu konflik antara satu negara dengan negara lainnya dan kerjasama antarnegara. Gejala tersebut terjadi akibat perubahan kepentingan setiap negara dengan negara lainnya. Perubahan tersebut dapat dikatakan kearah positif jika melakukan sebuah kerjasama dan menghindari sebuah konflik. Adanya kerjasama internasional terjalin karena negara sadar

bahwa adanya keuntungan dan keadaan yang bisa bermanfaat bagi negara yang melakukannya.

Politik kerjasama internasional ini merupakan sebuah konsep dalam menjelaskan bagaimana negara-negara yang memiliki kepentingan politik melakukan kerjasama secara internasional. Dalam hal ini kerjasama internasional muncul akibat negara dan bangsa yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya sendiri. Menurut Keohane, kerjasama internasional dimulai ketika aktor-aktor (negara) berada dalam situasi di mana kebijakan setiap aktor dalam mencapai kepentingannya (tanpa memperhatikan kepentingan aktor lain) dianggap oleh aktor lain sebagai penghalang atas pencapaian tujuan mereka.

Oleh karena itu, kerjasama internasional muncul dan terjadi ketika negara menyesuaikan perilaku mereka dengan preferensi aktual atau yang diantisipasi oleh negara lain melalui suatu koordinasi kebijakan. (Puspitasari, 2019) Adapula menurut Kalevi Jaakko Holsti, kerjasama internasional dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
- b. Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.

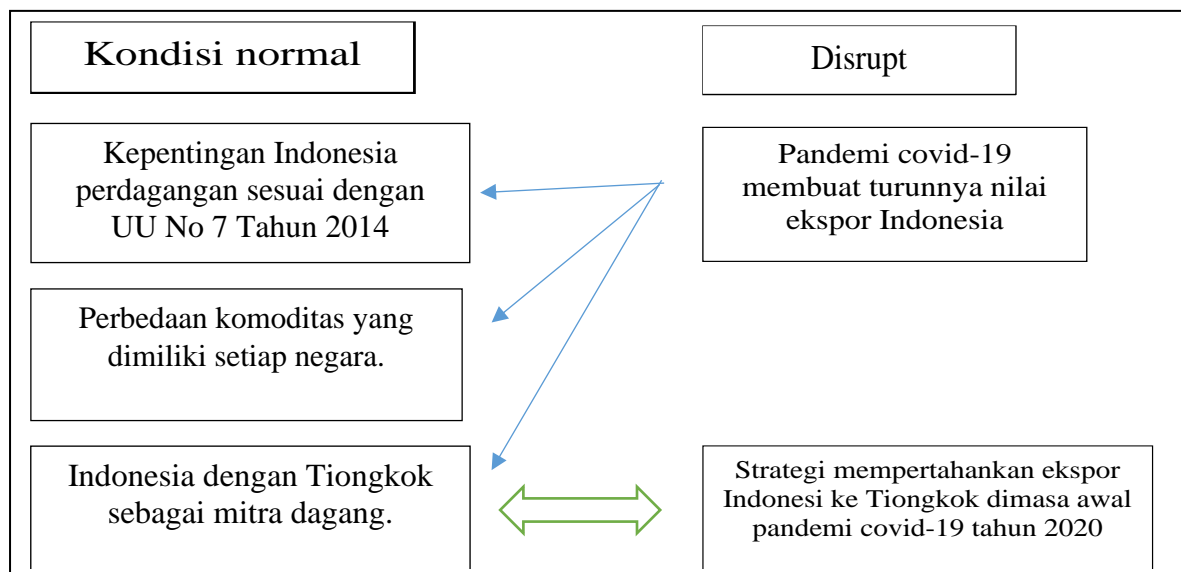
- c. Persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.
- d. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi dimasa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
- e. Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka. (K.J, 1992)

Dengan kedua pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama internasional merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan oleh setiap negara karena negara mempunyai sebuah kepentingan yang dijalankan dengan persetujuan oleh kedua belah pihak. Terjalannya kerjasama tentunya terdapat faktor yang membuat negara melakukan kerjasama internasional dengan melihat isu-isu yang dihadapi oleh tiap negara.

Adapula cakupan isu-isu kerjasama internasional mulai dari masalah-masalah yang “sederhana”, seperti perlindungan flora dan fauna, perlindungan tempat bersejarah, wisata; dalam masalah-masalah ekonomi, seperti perbankan, perdagangan, finansial atau investasi; sampai dengan berbagai isu yang secara politik sensitif, seperti pembatasan senjata nuklir, perjanjian perdamaian, terorisme, diplomasi dan lain sebagainya. (Mugasejati, 2006)

Salah satu isu kerjasama internasional yang sering terjalin untuk menyelesaikan masalah ekonomi suatu negara dengan salah satunya melakukan perdagangan. Dalam hal ini negara tentunya memiliki keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan dalam negeri sehingga perlu melakukan kerjasama

internasional. Kerjasama ini tentunya sangat erat kaitannya dengan politik kedua negara. Bagaimana kedua negara dapat mempertahankan keadaan yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Hal ini dapat dilihat dari kerjasama Indonesia dengan Tiongkok dalam kegiatan perdagangan, yang membuat Tiongkok menjadi salah satu mitra dagang dan investasi terbesar di Indonesia. Terjalannya kerjasama memperlihatkan bahwa kedekatan kedua negara ini tidak hanya dipandang di sisi ekonomi namun disisipolitik.



Gambar 1.1 Kerangka berfikir

F. Tinjauan Pustaka

Penulis akan menggunakan beberapa peneliti terdahulu sebagai referensi dalam mendukung penelitian ini untuk melihat perbedaan dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk menghindari plagiatisme terhadap tema penelitian ini. Adapun relevansi pembahasan skripsi terhadap tema penelitian beserta jurnal-jurnal dan artikel yang diterbitkan mengenai strategi perdagangan

Indonesia dalam upaya mempertahankan ekspor ke Tiongkok di awal masa pandemi COVID-19. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi tentang “STRATEGI PERDAGANGAN INDONESIA-INDIA DALAM UPAYA MENINGKATKAN EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT KE INDIA”. Yang dibuat oleh Happy Nirmala Sari Fisip UNPAS yang membahas kerjasama Indonesia dan India. Kerjasama itu terbangun karena kedua negara memiliki kepentingan. Di skripsi ini membahas strategi pemerintah Indonesia dalam ekspor minyak kelapa sawit ke India. Dengan menerapkan strategi yaitu mengedepankan kualitas kelapa sawit Indonesia sehingga ekspor minyak sawit meningkat ke India.
2. Jurnal “Analisis Pemasaran dan Kebijakan Perdagangan Internasional di Sumatera Barat” yang dibuat oleh Yolamalinda, Hayu Yolanda Utami dan Dina Amalius Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi. Jurnal ini menganalisis bagaimana perkembangan ekspor yang mengutamakan faktor internal dan eksternal perusahaan sebagai unit usaha pribadi. Dengan pembahasan mengenai faktor internal perusahaan mempengaruhi strategi pemasaran ekspor seperti adaptasi produk, segmentasi pasar, adaptasi harga, hubungan dalam dan luar negeri juga perencanaan ekspor yang berkaitan dengan perilaku managerial terhadap konsumen serta kompetitor yang menunjukkan hubungan dan pengaruh positif terhadap kinerja ekspor.
3. Jurnal “Analisis COVID-19 Penghambat Ekspor-Import dan Bisnis Antara Indonesia dan Cina” dari Rezki Aulia Pramudita dan Nikma Yucha yang membahas tentang pertumbuhan GDP dari Cina sebelum adanya COVID-19

dan setelah pandemi COVID-19 merebak ke Cina dan Indonesia. Pengamatan tentang perdagangan internasional kedua negara dengan data ekspor dan impor karena terdapat penurunan GDP selama bulan januari dan february namun pada bulan maret mengalami kenaikan. Dengan melakukan kerjasama oleh kedua negara beserta perusahaan dalam perdagangan internasional.

4. Artikel tentang Pengaruh Perekonomian Indonesia di Berbagai Sektor Akibat *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* oleh Ni Ketut Muliati, Universitas Hindu Indonesia. Membahas tentang beberapa dampak yang dirasakan sektor di Indonesia dan pengaruhnya terhadap keadaan domestik, sehingga mengganggu perekonomian nasional. Dijelaskan pula bagaimana kebijakan yang diambil pemerintah dalam menanggulangi dampak yang menghambat laju perekonomian.

Berdasarkan keempat penelitian diatas, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis. Perbedaan penelitian pertama, fokus penelitian penulis adalah pada masa pandemi COVID-19 dengan melihat bagaimana strategi perdagangan Indonesia dalam mempertahankan ekspor ke negara asal COVID-19 muncul yaitu Tiongkok. Penelitian kedua, bagaimana model ekspor yang digunakan untuk meningkatkan perdagangan internasional dengan memperhatikan factor internal dan eksternal. Dalam penelitian penulis membahas strategi perdagangan untuk mempertahankan ekspor.

Penelitian ketiga, terdapat persamaan karena yang dibahas di penelitian penulis adalah dua negara yaitu Indonesia dan Tiongkok dengan pembatasan pembahasan yaitu COVID-19, namun perbedaan terlihat jelas bahwa penelitian

penulis membahas strategi perdagangan namun di penelitian jurnal ini adalah penghambat ekspor-impor. Penelitian keempat, memiliki persamaan karena membahas sektor yang terkena dampak dan bagaimana kebijakan yang harus diambil pemerintah dalam menanggulangnya. Dengan penelitian penulis yang membahas strategi perdagangan Indonesia dalam mempertahankan ekspor ke Tiongkok tentu ada sedikit relevansi dengan artikel ini. Perbedaannya terletak pada pembahasan dampak dan strategi.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian bersifat kualitatif yaitu berupa penjelasan dan uraian yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan bacaan terkait strategi perdagangan Indonesia dalam upaya mempertahankan ekspor ke Tiongkok di masa awal pandemi COVID-19.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka (*liberary research*) yakni penelitian dengan cara pencarian literatur baik berupa buku, catatan, jurnal, web, dan juga informasi lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah data sekunder dengan berupa catatan, dokumen, jurnal, buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

H. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui strategi perdagangan Indonesia dalam upaya mempertahankan ekspor ke Tiongkok di awal masa pandemi COVID-19. Karena peneliti termasuk dalam golongan baru karena COVID-19 dapat dikatakan fenomena baru yang masih berlangsung di Indonesia, sehingga ruang lingkup penelitian kali ini hanya berfokus pada awal masa pandemi yaitu pada tahun 2020.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II berisi tentang dinamika kerjasama Indonesia dan Tiongkok. Dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran umum sejarah dan dinamika kerjasama Indonesia dan Tiongkok.

BAB III berisi mengenai dampak COVID-19 terhadap perdagangan Indonesia ke Tiongkok. Dalam bab ini akan membahas tentang dampak COVID-19 terhadap perdagangan Indonesia serta upaya Indonesia dalam mempertahankan ekspor ke Tiongkok dibandingkan ke negara lain.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan yang didalamnya berisi pembahasan mengenai analisis penanggulangan dampak COVID-19 terhadap perdagangan Indonesia dengan Tiongkok

BAB V merupakan kesimpulan dan saran beserta daftar pustaka.